

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Current ratio*

Likuiditas sering dikenal dengan *short term liquidit*. Hal ini dikarenakan likuiditas diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan lancar serta tepat waktu²⁶. Likuiditas dapat pula dimaknai sebagai indikator dari kehidupan perusahaan dalam menunaikan semua kewajiban finansial jangka pendek yang telah jatuh tempo. Pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo menggunakan aktiva lancar, yakni aset yang dapat digunakan dalam waktu dekat atau dalam kurun waktu satu tahun.²⁷

Pemenuhan kewajiban atas hutang yang telah jatuh tempo selaras dengan syariah Islam yang mengajarkan bahwa setiap hutang wajib dibayar, bahkan mengabaikan pembayaran hutang tergolong pada perbuatan yang aniaya.²⁸ Rasulullah saw. Bersabda:

مُطِّلُ الْعَنِيِّ ظَلَمٌ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Orang kaya yang memperlambat atau melalaikan kewajiban membayar hutang adalah zalim atau berbuat aniaya”. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)²⁹

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 174.

²⁷ Lukman Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Bugeting* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1987), 38.

²⁸ Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ihsan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 167.

²⁹ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1600), I: 448.

Islam mengajarkan bahwa seseorang yang membayar hutang dengan baik maka akan tergolong pada orang yang terbaik, Rasulullah bersabda:

فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik di antara kamu ialah orang yang sebaik-baiknya dalam membayar hutang”. (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim)³⁰

Tingkat likuiditas perusahaan harus dijaga dengan baik. Hal ini bertujuan agar perusahaan terhindar dari resiko likuiditas. Resiko likuiditas merupakan bentuk resiko yang dialami perusahaan ketika tidak sanggup menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Oprasional perusahaan tidak akan berjalan secara normal bila perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³¹

Adapun solusi untuk mengatasi resiko likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam melakukan kebijakan keuangan.
- b. Menggunakan analisa jangka pendek serta jangka panjang dalam mengambil keputusan.
- c. Menghindari keputusan yang hanya ingin mendapat keuntungan bersifat jangka pendek.
- d. Mengamati serta memperhatikan dengan baik penerapan kebijakan moneter oleh pemerintah.

³⁰ Ibid., 140.

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 115.

- e. Manajemen perusahaan harus memahami kondisi mikro dan makro ekonomi dengan baik. Apabila perusahaan memahami secara mendalam, maka perusahaan akan terhindar dari tindakan yang kurang perhitungan.
- f. Melakukan efisiensi penggunaan biaya serta pengendalian produksi .
- g. Membuat perjanjian dengan pihak perbankan dalam penyajian kredit. Misalnya menghindari hutang yang berlebihan, pembayaran hutang, dan memperpanjang jatuh tempo pelunasan hutang.
- h. Menghindari bisnis di negara lain yang memiliki resiko tinggi.
- i. Harga dari produk yang kurang diminati konsumen diturunkan dan barang yang memiliki peminat tinggi harganya dinaikan.³²

Perusahaan harus memperbesar rasio likuiditas dalam rangka memperkecil resiko likuiditas. Rasio likuiditas dapat dimaknai sebagai rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, perusahaan sanggup dalam memenuhi atau membayar utang yang telah jatuh tempo atau telah ditagih.³³ Rasio likuiditas juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur mampu atau tidaknya perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban dari perusahaan yang harus di penuhi dengan rentang waktu kurang dari satu tahun³⁴

³² Ibid, 128.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 129.

³⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 127.

Tujuan dan manfaat yang dimiliki rasio likuiditas sangat banyak bagi perusahaan, antara lain:³⁵

- a. Mengetahui seberapa besar kesanggupan dari perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera memasuki masa pembayaran.
- b. Mengetahui seberapa besar kesanggupan dari perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengetahui perbandingan antara persediaan dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Mengetahui tingkat kesanggupan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan maupun piutang.
- e. Mengukur banyaknya uang kas yang terdapat pada perusahaan untuk membayar hutang.
- f. Melihat kondisi serta posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- g. Sebagai alat perencana kedepan, utamanya yang memiliki kaitan dengan perencanaan kas serta utang.
- h. Mengetahui kelemahan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Bagi pihak manajemen dapat dijadikan sebagai alat pemicu untuk memperbaiki kinerjanya.

³⁵ Ibid., 132.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu indikator likuiditas, yakni *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek atau utang yang telah jatuh tempo.³⁶ *Current ratio* juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang telah memasuki masa pembayaran. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah tertagih. Rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.³⁷

Harta atau kekayaan perusahaan yang dapat diuangkan dalam waktu singkat atau kurang dari satu tahun dikenal dengan aktiva lancar (*current asset*). Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, bank, sediaan, piutang, biaya dibayar dimuka, diterima, pendapatan yang masih harus pinjaman yang diberikan serta aktiva lancar lainnya.

Kewajiban jangka pendek dengan waktu kurang dari satu tahun pada sebuah perusahaan merupakan utang lancar (*current liabilities*). Dengan kata lain, utang ini dalam waktu kurang dari satu tahun harus segera dilunasi. Utang lancar pada perusahaan meliputi: utang bank satu tahun, utang dagang,

³⁶ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Indeks, 2008), 223.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

utang gaji, utang wesel, utang deviden, utang pajak, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir memasuki masa pembayaran.³⁸

Rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur likuiditas karena memiliki kemampuan untuk mengukur:³⁹

a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Aset lancar yang lebih tinggi jumlahnya daripada kewajiban lancar akan memperkuat keyakinan bahwa kewajiban lancar dapat dibayar oleh perusahaan.

b. Penyangga Kerugian

Semakin besar penyangga maka risikonya makin kecil. Rasio lancar dapat menunjukkan tingkat keamanan yang ada untuk menutup turunya nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

c. Cadangan dana lancar

Tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio lancar. Pemogokan serta kerugian yang sangat besar yang secara sementara dan tidak terduga dapat membahayakan arus kas merupakan ketidakpastian dan kejutan atas arus kas.

Tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkatan likuiditas perusahaan untuk dianggap baik atau harus di pertahankan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat *current ratio* suatu perusahaan tergantung pada jenis

³⁸ Ibid., 134.

³⁹ Subramanyam dan John J. Wild, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 243.

usaha dari masing-masing perusahaan. Pada umumnya tingkat *current ratio* 2,00 pada perusahaan sudah dinilai baik.⁴⁰

Rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, ialah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current ratio = Rasio lancar

Current asset = Aset lancar

Current liabilities = Hutang lancar

B. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Quick ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid (cepat).⁴¹ Hal tersebut membuat *quick ratio* dikenal dengan sebutan rasio cepat. Rasio cepat merupakan uji *solvensi* jangka pendek yang memiliki tingkat ketelitian lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lancar. *Solvensi* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Lebih telitinya *quick ratio* dikarenakan pada pembilannya menghilangkan persediaan.⁴² *Quick ratio* hanya berkonsentrasi terutama pada aset lancar yang

⁴⁰ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Budgeting* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1987), 39.

⁴¹ James C. Van Horne, John M. Wanchowicz, Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 168

⁴² Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, 125.

lebih likuid, seperti kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang serta hubungannya dengan obligasi jangka pendek.⁴³

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditanya.⁴⁴ Jenis-jenis kas meliputi kas kecil (*petty cash*), kas di bank, pelaporan kas.

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagi kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sekuritas yang dapat diperjual belikan meliputi:

- a. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan suatu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena mampu memberikan pengembalian yang menarik.⁴⁵
- b. Obligasi merupakan surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga lain sebagai pihak berhutang.
- c. Waran adalah hak untuk membeli sahan dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya oleh penerbit dalam jangka waktu tertentu.

⁴³ James C. Van Horne, John M. Wanchowicz *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, 169.

⁴⁴ Martini Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. (Jakarta:Salemba Empat, 2014) 180.

⁴⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Edisi 1* (Bandung:Alfabeta 2012) 81.

Piutang merupakan sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh para pelanggan yang telah memberi barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat diartikan sebagai tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Dihilangkannya persediaan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan saat perusahaan memerlukan dana yang cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Dengan kata lain alasan dihilangkannya persediaan dari pembilang *quick ratio* karena persediaan tergolong sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid dan akan terjadi penurunan nilai jika ingin segera diuangkan. Sedangkan *acid test ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*quick asset*) dengan hutang lancar.⁴⁶

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan yang telah menunggu penggunaannya di dalam proses produksi. Persediaan disini meliputi: persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan alat-alat kantor.⁴⁷

⁴⁶ Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Budgeting, 41.

⁴⁷ Zulian Yamit, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2003), 3.

Terdapat tiga bentuk utama dari persediaan pada perusahaan. Bentuk tersebut meliputi:⁴⁸

a. Persediaan Bahan Mentah

Perusahaan membeli persediaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi kemudian diproses lagi menjadi barang jadi yang menjadi produk akhir dari perusahaan biasa dikenal dengan bahan mentah. Pada proses produksi bahan baku merupakan barang yang paling penting sehingga persediaan bahan (dalam bentuk apapun) merupakan kebutuhan multak yang harus dimiliki perusahaan. Pemenuhan bahan mentah untuk proses produksi harus mempertimbangkan biaya, sehingga tidak terlalu tinggi dalam menginvestasikan modal pada persediaan. Seluruh pihak dalam perusahaan, terutama manajer bagian produksi beserta bagian pembelian harus memastikan tidak terjadi gangguan dalam proses produksi bila terdapat perubahan atau pembatasan jumlah persediaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih optimal.

b. Persediaan Barang dalam Proses

Persediaan dalam proses ialah seluruh barang yang terdapat pada proses produksi namun memerlukan proses lebih lanjut agar dapat menjadi barang siap konsumsi atau barang jadi. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjual barang dalam proses atau barang setengah jadi, maka persediaan ini tergolong pada persediaan yang paling tidak likuid. Sifat lain yang dimiliki persediaan barang dalam proses ialah peningkatan

⁴⁸ Ibid.,264

nilai. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja serta biaya tambahan untuk proses transformasi dari barang mentah menjadi barang jadi. Agar dapat menutup biaya yang digunakan pada saat proses produksi maka perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan perputaran barang atau persediaan yang dimilikinya.

c. Persediaan Barang Jadi

Barang yang belum dijual oleh perusahaan namun telah selesai melalui tahapan atau proses produksi adalah persediaan barang jadi. Agar tidak terjadi kelebihan persediaan yang terlalu besar dan meminimalisir biaya oprasional perusahaan harus memiliki skedul produksi. Tujuan utama dari Skedul produksi ialah barang jadi yang di produksi oleh perusahaan dapat memenuhi ramalan penjualan (*forecasting*) yang disampaikan oleh bagian pemasaran. Jumlah persediaan barang yang akan dijual akan bertambah besar bila estiasi penjualan tinggi, demikian pula sebaliknya apabila ramalan rendah maka jumlah persediaan barang jadi pun akan semakin rendah.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *quick ratio* adalah :

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\textit{Current Asset} - \textit{Inventories}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Quick ratio = Rasio cepat

Current Asset = Aset lancar

Inventories = Persediaan

Current Liabilities = Utang lancar

Secara umum perusahaan yang menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas akan dinilai kurang baik bila *quick ratio* dibawah 1:1 atau 100%.⁴⁹

C. *Return On Total Asset*

Keuntungan atau profit dapat dimaknai sebagai penambahan kekayaan atas investasi yang ditanamkan sesudah dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk oprasional maupun untuk proses produksi. Dalam ajaran islam mencari keuntungan diperbolehkan asalkan tidak menyalahi syariat islam. Menurut Alimuddi proses untuk mendapatkan keuntungan materi setidak-tidaknya mengandung tiga unsur.⁵⁰

- a. Bisnis yang dijalankan harus halal dan baik.
- b. Pada proses bisnis tidak mengandung unsur penipuan.
- c. Tidak menzalimi pihak lain sepanjang proses bisnis tersebut.

Tidak ada *nash*/ketentuan kusus untuk menetapkan tingkat keuntungan dalam pandangan islam. Alangkah baiknya para pengusaha muslim memperhatikan rasa keadilan saat menetapkan harga. Keuntungan yang adil dapat dimaknai sebagai keuntungan yang tidak mezalimi orang lain tetapi juga tidak mezalimi diri sendiri. Keuntungan yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap perkembangan usaha serta akan menzalimi orang lain.

⁴⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 2001), 27.

⁵⁰ Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 103.

Sebaliknya, keuntungan yang terlalu rendah akan menzalimi diri sendiri yang berarti tidak dapat bertahan hidup dengan layak.⁵¹

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada keuntungan atau *profitabilitas* yang dimiliki. Apabila *profitabilitas* perusahaan dalam keadaan yang baik maka keberlangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Namun sebaliknya, jika *profitabilitas* perusahaan dalam keadaan tidak baik maka keberlangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki cukup biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Pentingnya *profitabilitas* bagi perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan *profitabilitas* atau keuntungan. Sulit bagi perusahaan untuk menarik minat investor bila tidak memiliki keuntungan yang menggiurkan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*.

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah rasio *profitabilitas*. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi⁵². Rasio *profitabilitas* juga dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan penjualan dan investasi.⁵³

⁵¹ Ibid., 100

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

⁵³ Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan, Soal dan Penyelesaian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 64

Tujuan dari rasio *profitabilitas* bagi perusahaan serta bagi pihak external meliputi penilaian dan pengukuran pada:⁵⁴

- a. Tingkat laba yang di hasilkan perusahaan dalam satu periode.
- b. Posisi perusahaan dari tahun ke tahun.
- c. Perkembangan laba perusahaan dari waktu-kewaktu.
- d. Tingkat laba bersih sesudah pajak dengan mengelola modal sendiri.
- e. Tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik yang berupa modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *profitabilitas* meliputi:⁵⁵

- a. Mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba perusahaan.
- d. Laba sesudah pajak yang di peroleh perusahaan dapat diketahui.
- e. Mengetahui tingkat produktivitas dari seluruh penggunaan dana perusahaan, baik yang berupa modal pinjaman atau modal sendiri.

Return on asset merupakan salah satu indikator dari rasio *profitabilitas*. *Return on asset* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁵⁶ *Return On Total Asset* (ROA) juga dapat diartikan sebagai rasio yang melihat sejauhmana

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laoran Keuangan*, 197.

⁵⁵ Ibid., 198

⁵⁶ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Budgeting*,

investasi yang telah ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁷ Rasio ini juga memiliki kemampuan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola total aset atau seluruh kekayaan yang dimilikinya guna mendapat keuntungan yang telah ditargetkan.

Adapun rumus dari *Return On Total Aset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Aset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Keuntungan/ laba setelah pajak

Total asset = Aset total

Semakin besar nilai *Return On Total Aset* maka keuntungan diperoleh oleh suatu perusahaan akan semakin besar dan penggunaan aset oleh perusahaan semakin efektif.

D. Hubungan *Quick ratio*, *Current ratio* dan *Return On Total Asset*

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang berorientasi untuk mencari keuntungan. Manajemen perusahaan harus berusaha agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan. Investor akan menggunakan keuntungan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi atau tidaknya terhadap sebuah perusahaan. Keuntungan perusahaan bisa di capai dengan pengelolaan aset yang di miliki secara efektif dan efisien. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laoran Keuangan*, 196.

keuntungan perusahaan melalui pengelolaan aset yang efektif dan efisien adalah *return on total asset*.

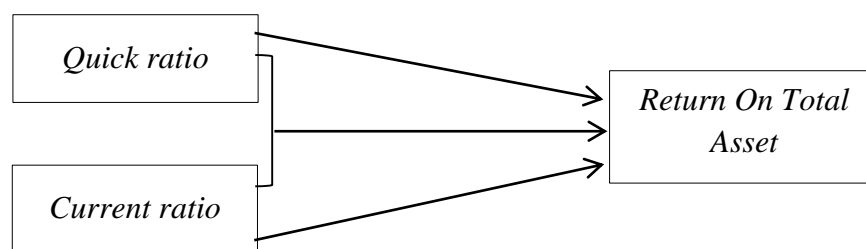
Selain mencari keuntungan, perusahaan manufaktur juga harus memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Utamanya kewajiban jangka pendek yang sudah saatnya dibayar. Kewajiban jangka pendek itu meliputi utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang dagang, utang bank satu tahun, utang gaji, utang pajak, utang wesel, serta utang jangka pendek lainnya.

Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi apabila memiliki aset lancar sebesar kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan yang terlalu banyak memiliki aset lancar maka profitabilitasnya akan terganggu. *Profitabilitas* terganggu dikarenakan aset lancar tergolong sebagai *non-earning asset* (aset yang tidak memberikan hasil).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Van Horn dan Wachowicz *Quick ratio*, *current ratio* dan *return on total asset* memiliki hubungan yang negatif. Apabila perusahaan terlalu likuid maka perusahaan akan melepaskan sebagian profitabilitas/keuntungannya.⁵⁸

Bagan 2.1

Hubungan *Quick ratio*, *Current ratio* dan *Return On Total Asset*



⁵⁸ James C. Van Horne, John M. Wanchowicz, Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 167.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terlalu tinggi akan berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas. Namun sebaliknya, bila pemenuhan kewajiban jangka pendeknya rendah maka perusahaan akan melepaskan profit yang rendah sehingga memiliki profitabilitas yang tinggi.